

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, OBYEKTIVITAS,
INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun oleh:

ANGGITA MELA ANESTIANI

B 200130290

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, OBYEKTIVITAS,
INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGITA MELA ANESTIANI

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dra. Nursiam', written over a horizontal line.

Dra. Nursiam, Ak, M.H, CA.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, OBYEKTIVITAS,
INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

OLEH

ANGGITA MELA ANESTIANI
B200130290

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 01 November 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Dra. Nursiam, Ak, M.H, CA.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Triyono, SE, MSi**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Zulfikar, SE, MSi**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan


(Dr. Syamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 November 2017

Penulis,



ANGGITA MELA ANESTIANI

PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, OBYEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK-RI PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika, obyektivitas, independensi, dan kompetensi audit terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme, etika, obyektivitas, independensi, dan kompetensi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan *convenience sampling* dan memperoleh 34 responden. Metode pengumpulan data yaitu survey dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: profesionalisme, etika, obyektivitas, independensi, kompetensi dan kualitas audit

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of professionalism, ethics, objectivity, independency, and competency on audit quality in BPK RI representatives of Special Region Yogyakarta. The independents variable in this research were the professionalism, ethics, objectivity, independency, and competency. Dependent variable was the quality of the audit. This research was a quantitative approach. The data is used primary data. Respondents in this research were auditors in BPK RI representatives of Special Region Yogyakarta. The sample is choosen using a convenience sampling and 34 respondents are used for the sample. The results of this research shows that (1) professionalism not effect on audit quality, (2) ethics not effect on audit quality, (3) objectivity effect on audit quality, (4) independency effect on audit quality, and competency effect on audit quality.

Keywords: *professionalism, ethics, objectivity, independency, competency and audit quality.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit

yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus di dukung dengan adanya seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya.

Kualitas audit menjadi hal yang penting dalam setiap audit. BPK sebagai audit eksternal pemerintah seharusnya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik agar tidak terjadi korupsi atau kecurangan. Penelitian terhadap kualitas audit sebelumnya telah banyak dilakukan, tetapi memperoleh hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Berdasarkan masalah yang ada tersebut maka diajukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, OBYEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA “

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi, Sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:115). Sampel Penelitian adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013:116). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. *convenience sampling* adalah teknik dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Wibisono (2003:49).

2.2. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para auditor di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang dikirimkan kepada responden merupakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh

beberapa peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel menggunakan *skala likert 5 point* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2.3. Devinisi Pengukuran Variabel

2.3.1. Kualitas Audit (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel. Sugiyono (2014:58). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 5 pertanyaan dengan 4 indikator yaitu indikator Keakuratan temuan audit, Nilai rekomendasi, Manfaat audit, Tindak lanjut hasil audit. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.3.2. Profesionalisme (Variabel Independen)

Profesionalisme auditor adalah suatu sikap auditor yang professional dalam menjalankan tugasnya dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi seorang auditor. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 5 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu Pengabdian terhadap masyarakat, kemandirian, dan tidak berdasarkan kepentingan pribadi. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.3.3. Etika (Variabel Independen)

Etika auditor adalah tingkah laku seorang auditor atau baik buruknya sikap atau sifat auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 4 pertanyaan dengan 1 indikator yaitu Tanggung jawab profesi auditor. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.3.4. Obyektivitas (Variabel Independen)

Obyektifitas auditor adalah sikap netral auditor atau yang tidak berkompromi dengan pihak lain yang berkepentingan. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 6 pertanyaan dengan 2 indikator, yaitu bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai

fakta. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.3.5. Independensi (Variabel Independen)

Independensi adalah sikap jujur seorang auditor dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 7 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu Independensi penyusunan program, Independensi pelaksanaan pekerjaan, Independensi pelaporan. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.3.6. Kompetensi (Variabel Independen)

Kompetensi auditor adalah seseorang auditor yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tanggung jawabnya atas pelaksanaan audit. Variabel ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang diukur dengan 7 pertanyaan dengan 3 indikator, yaitu indikator personal mutu, Pengetahuan umum, Keahlian khusus. Yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Yang mulai dari 1 Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

2.4. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 EA + \beta_3 OA + \beta_4 IA + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

PA = Profesionalisme Auditor

EA = Etika Auditor

OA = Obyektifitas Auditor

IA = Independensi Auditor

KA = Kompetensi Auditor

ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepada auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling* dengan alasan, responden yang menjadi sampel penelitian hanya responden yang berkenan mengisi kuesioner. Penyebaran kuesioner diberikan kepada responden, responden adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan harapan memberikan jawaban yang baik dan akurat, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik lagi. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|---|--------|
| Jumlah pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengisi kuesioner | 40 |
| Kuesioner rusak | (6) |
| Kuesioner yang valid | 34 |
| Jumlah Sampel | 34 |

Sumber: Data diolah, 2017.

3.2. Instrumen Penelitian

3.2.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment person*, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item valid. Sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid (Ghozali, 2011:47). Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara pernyataan masing-masing variabel dengan skor total. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

| Item | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|------|---------------------|--------------------|------------|
| KA1 | 0,531 | 0,287 | Valid |
| KA 2 | 0,678 | 0,287 | Valid |
| KA 3 | 0,899 | 0,287 | Valid |
| KA 4 | 0,914 | 0,287 | Valid |
| KA 5 | 0,890 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

| Item | r_{xy} | Probabilitas (Sig 2-tailed) | r_{tabel} | Keterangan |
|------|----------|--------------------------------|-------------|------------|
| 1. | 0,887 | 0,000 | 0,355 | Valid |
| 2. | 0,883 | 0,000 | 0,355 | Valid |
| 3. | 0,883 | 0,000 | 0,355 | Valid |
| 4. | 0,845 | 0,000 | 0,355 | Valid |

Sumber : Data primer diolah penulis, 2017

Hasil uji validitas diketahui nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 (0,355), hasil *tersebut* di atas yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang pengalaman kerja adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| PA1 | 0,702 | 0,287 | Valid |
| PA2 | 0,678 | 0,287 | Valid |
| PA3 | 0,521 | 0,287 | Valid |
| PA4 | 0,710 | 0,287 | Valid |
| PA5 | 0,716 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil uji validitas terhadap variabel profesionalisme auditor pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| EA1 | 0,581 | 0,287 | Valid |
| EA2 | 0,720 | 0,287 | Valid |
| EA3 | 0,724 | 0,287 | Valid |
| EA4 | 0,834 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil uji validitas terhadap variabel etika auditor pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total corelation*) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Obyektivitas Auditor

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| OA1 | 0,699 | 0,287 | Valid |
| OA2 | 0,769 | 0,287 | Valid |
| OA3 | 0,818 | 0,287 | Valid |
| OA4 | 0,784 | 0,287 | Valid |
| OA5 | 0,728 | 0,287 | Valid |
| OA6 | 0,835 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil uji validitas terhadap variabel obyektivitas auditor pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total correlation*) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| IA1 | 0,938 | 0,287 | Valid |
| IA2 | 0,677 | 0,287 | Valid |
| IA3 | 0,900 | 0,287 | Valid |
| IA4 | 0,772 | 0,287 | Valid |
| IA5 | 0,716 | 0,287 | Valid |
| IA6 | 0,739 | 0,287 | Valid |
| IA7 | 0,707 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil uji validitas terhadap variabel independensi auditor pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total correlation*) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------|--------------|-------------|------------|
| KA1 | 0,688 | 0,287 | Valid |
| KA2 | 0,633 | 0,287 | Valid |
| KA3 | 0,536 | 0,287 | Valid |
| KA4 | 0,609 | 0,287 | Valid |
| KA5 | 0,594 | 0,287 | Valid |
| KA6 | 0,358 | 0,287 | Valid |
| KA7 | 0,589 | 0,287 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Hasil uji validitas terhadap variabel kompetensi auditor pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item total correlation*) memiliki nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

3.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:41-42). Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------|------------|
| Kualitas Audit | 0,845 | Reliable |
| Profesionalisme Auditor | 0,673 | Reliable |
| Etika Auditor | 0,686 | Reliable |
| Obyektivitas Auditor | 0,862 | Reliable |
| Independensi Auditor | 0,887 | Reliable |
| Kompetensi Auditor | 0,864 | Reliable |

Sumber: Data Primer diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *cronbach alpha* bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

3.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

3.2.4. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,755 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,619 |
| Keterangan | Normal |

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *probability* sebesar 0,619. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

3.2.5. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi berganda dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka model tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------|------------|-------------------------|
| Profesionalisme Auditor | 0,755 | 1,324 | Bebas Multikolinearitas |
| Etika Auditor | 0,769 | 1,300 | Bebas Multikolinearitas |
| Obyektivitas Auditor | 0,256 | 3,899 | Bebas Multikolinearitas |
| Independensi Auditor | 0,151 | 6,615 | Bebas Multikolinearitas |
| Kompetensi Auditor | 0,362 | 2,764 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.6. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat ditunjukkan dalam table 12.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | <i>p-value</i> | Keterangan |
|-------------------------|-----------------------|---------------------------|
| Profesionalisme Auditor | 0,189 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Etika Auditor | 0,347 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Obyektivitas Auditor | 0,105 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Independensi Auditor | 0,085 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Kompetensi Auditor | 0,149 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 12, bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

3.2.7. Uji Hipotesis

3.2.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dengan program SPSS dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme, Etika, Obyektivitas, Independensi, Kompetensi audit terhadap Kualitas Audit. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 dapat dilihat pada table 13.

Tabel 13. Hasil Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t _{hitung} | p-value |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------|---------|
| Konstanta | -1,586 | -0,980 | 0,336 |
| Profesionalisme Auditor | -0,042 | -1,042 | 0,306 |
| Etika Auditor | 0,067 | 1,062 | 0,297 |
| Obyektivitas Auditor | 0,190 | 2,169 | 0,039 |
| Independensi Auditor | 0,257 | 2,789 | 0,009 |
| Kompetensi Auditor | 0,330 | 6,262 | 0,000 |
| R ² = 0,935 | | F _{hitung} = 80,385 | |
| Adjusted R ² = 0,923 | | Sig = 0,000 | |

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil regresi tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$KA = -1,586 - 0,042PA + 0,067EA + 0,190OA + 0,257IA + 0,330KA + e$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta untuk persamaan regresi menunjukkan koefisien yang sebesar -1,586. Hasil ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme auditor, etika auditor, obyektivitas auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, diasumsikan konstan atau sama dengan 0 maka kualitas audit sebesar -1,586.
- Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor menunjukkan koefisien sebesar -0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya profesionalisme auditor maka kualitas audit akan menurun, dan sebaliknya apabila profesionalisme auditor menurun maka kualitas auditor akan meningkat.
- Koefisien regresi variabel etika auditor menunjukkan koefisien sebesar 0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya etika seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila etika auditor menurun maka kualitas auditor akan menurun.
- Koefisien regresi variabel obyektivitas auditor menunjukkan koefisien sebesar 0,190. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya obyektivitas auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila obyektivitas auditor menurun maka kualitas auditor akan menurun.
- Koefisien regresi variabel independensi auditor menunjukkan koefisien sebesar 0,257. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya independensi auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila independensi auditor menurun maka kualitas auditor akan menurun.

- f. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor menunjukkan koefisien sebesar 0,330. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya kompetensi auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila kompetensi auditor menurun maka kualitas auditor akan menurun.

3.2.8. Uji Fit Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} (80,385) lebih besar dari F_{tabel} (4,505) dengan $p-value$ (0,000) $< 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor, etika auditor, obyektivitas auditor, independensi auditor, kompetensi auditor secara keseluruhan memiliki ketetapan dalam membedakan kualitas audit. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

3.2.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai adjusted R^2 dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 sebesar 0,923. Hal ini berarti bahwa 92,3% variasi variable kualitas audit dijelaskan oleh variabel profesionalisme auditor, etika auditor, obyektivitas auditor, independensi auditor, kompetensi auditor. Sementara sisanya 7,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi.

3.2.10. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | t_{hitung} | $p-value$ | Keterangan |
|-------------------------|--------------|-----------|-------------------|
| Profesionalisme Auditor | -1,042 | 0,306 | Tidak Berpengaruh |
| Etika Auditor | 1,062 | 0,297 | Tidak Berpengaruh |
| Obyektivitas Auditor | 2,169 | 0,039 | Berpengaruh |
| Independensi Auditor | 2,789 | 0,009 | Berpengaruh |
| Kompetensi Auditor | 6,262 | 0,000 | Berpengaruh |

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai t hitung untuk variabel profesionalisme auditor sebesar $-1,042 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,306 > 5\%$, sehingga **H₁ ditolak** artinya profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

- 2) Nilai t hitung untuk variabel etika auditor sebesar $1,062 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,297 > 5\%$, sehingga **H₂ ditolak**, yang artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Nilai t hitung untuk variabel obyektivitas auditor sebesar $2,169 > 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 5\%$, sehingga **H₃ diterima**, yang artinya obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Nilai t hitung untuk variable independensi auditor sebesar $2,789 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,009 < 5\%$, sehingga **H₄ diterima**, yang artinya independensi auditor berpengaruh kualitas audit.
- 5) Nilai t hitung variable kompetensi auditor sebesar $6,262 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga **H₅ diterima**, yang artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa profesionalisme auditor memiliki t hitung untuk sebesar $-1,042 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,306 > 5\%$, sehingga H₁ ditolak, yang artinya dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suardinatha dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herawati dan Sa'diyyah (2015) serta penelitian Susilawati dan Etmawinata (2014) yang mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.3.2. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua bahwa variabel etika auditor memiliki t hitung untuk sebesar $1,062 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,297 > 5\%$, sehingga H₂ ditolak, yang artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Parasayu dan Rohman (2014) dan Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) menunjukkan bahwa etika seorang auditor berpengaruh terhadap

kualitas audit.

3.3.3. Pengaruh Obyektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa variable obyektivitas auditor mempunyai nilai t hitung sebesar $2,169 > 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 5\%$, sehingga H_3 diterima, yang artinya obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al* (2015), Parasayu dan Rohman (2014), Oklivia dan Marlinah (2014), Nugroho (2015), Queena dan Rohman (2012) yang menunjukkan bukti empiris bawa obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badjuri (2012) yang menyatakan bahwa obyektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.4. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung untuk variable independensi auditor sebesar $2,789 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,009 < 5\%$, sehingga H_4 diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyono *et al* (2015), Suardinatha dan Wirakusuma (2016), dan Herawati dan Sa'diyyah (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Badjuri (2012), Parasayu dan Rohman (2014), Trihapsari dan Anisykurlillah (2016), Oklivia dan Marlinah (2014), Queena dan Rohman (2012), dan penelitian dari Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.5. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung variable kompetensi auditor sebesar $6,262 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga H_5 diterima, yang artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2012), dan Cahyono *et al* (2015) menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel profesionalisme auditor sebesar $-1,042 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,306 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel etika auditor sebesar $1,062 < 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,297 > 5\%$, sehingga H_2 ditolak.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel obyektivitas audit sebesar $2,169 > 2,045$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 5\%$, sehingga H_3 diterima.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan t hitung untuk variable independensi auditor sebesar $2,789 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,009 < 5\%$ sehingga H_4 diterima.
- 5) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini dibuktikan dengan t hitung variable kompetensi auditor sebesar $6,262 > 2,045$ dan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga H_5 diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menambah jumlah responden, supaya hasil penelitian bisa tergeneralisasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, data dapat dikumpulkan tidak hanya dengan kuesioner, melainkan juga dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau survei langsung supaya data yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel lain selain dalam penelitian misalnya integritas auditor, pengalaman auditor atau motivasi auditor karena hasil $adjusted R^2$ menunjukkan 92,3% yang berarti masih ada 7,7%

faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tidak masuk dalam observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Rita dan Akbar, S. H. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skipme Profesional Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, April 2014 : 139–148. ISSN : 2337-4314.
- Badjuri, Achmad. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 1 (2):120-135*. ISSN : 1979-4878.
- Cahyono, A. D. , Wijaya, A. F. , Domai, Tjahjanulin. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Vol. 5, No. 1, 2015 ISSN 2088-7469.
- Dewi, W. Soraya. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Di Jakarta”. Program Studi Akuntansi. Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Tuti dan Sa’diyyah, Fithriawati. 2015. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). Vol XII, No. 2-2015. ISSN : 1693 – 4482.
- Nugroho, N. Adi. 2015. “Analisis Foktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah (Survei pada Inspektorat Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Oklivia dan A. Marlinah. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 2, Desember 2014, Hlm. 143-157. ISSN : 1410-9875.
- Parasayu, Annisa dan Rohman, Abdul. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualias Hasil Audit Internal Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali”. *Diponegoro Journal of Accounting 3 (2):1-10*. ISSN : 2337-3806.
- Perdany, Annisa dan Suranta, Sri. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Aditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta.
- Queena, P. P dan Rohman, Abdul. 2012. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah”. *Diponegoro Journal of Accounting 1 (2):1-12*.

- Riani, Febri. 2013. "Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)". Skripsi halaman 23. Universitas Negri Padang.
- Sari, N. P. P. F., Ramantha, I. R, . 2015. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit". *E-Jurnal kuntansi Universitas Udayana* 11 (2) : 470-482. ISSN : 2302-8556.
- Suardinatha, M. H., Wirakusuma, M. Gede. 2016. "Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal kuntansi Universitas Udayana* 17 (3) : 2503-2530. ISSN : 2302-8558.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati dan Atmawinata, M. R. 2014. "Pengaruh Profesionalisme dan Indepedensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit : Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat". *Jurnal Etikonomi*. Vol. 13 No. 2 Oktober 2014.
- Trihapsari, D. A. , Anisykurlillah, Indah. 2016. "Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Internal Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)". *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.